

ANALISIS KESESUAIN LAHAN WISATA DI PULAU BEUASAK KECAMATAN SIBERUT BARAT DAYA, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Analysis Of The Success Of Tourism Land In Beuasak Island, Southwest Siberut District, Mentawai Island Regency

Priscilla Destari dan Arlius
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang
Jln. Sumatera Ulak Karang Padang. 25133.Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751)7055475

Email : destaripriscilla@gmail.com, Arlius@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Beuasak Island is one of the small islands in the marine conservation area of the marine river strait tourism park in accordance with the ministerial regulations. Administratively, Beuasak Island is located in Katurei Village, Southwest Siberut District. This study aims to analyze the suitability of land for coastal tourism on Buasak Island, Southwest Siberut, Mentawai Islands Regency. April 2022. Conducted on Beuasak Island, Southwest Siberut District, Mentawai Islands Regency, Padang City, West Sumatra Province. The suitability value of the results of the research at the three stations is, for station 1 it has a value of 78.60 which means that the location at station 1 is in the S2 category to be used as beach tourism, while at station 2 it has a value of 75.68 n station 3 has a value of 73, 35% so that the categories at stations 1-3 are S2 criteria (appropriate).

Keyword: Tourism Land Success Analysis,

PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu contoh yang belum dikembangkan secara optimal sebagai kawasan ekowisata bahari. Pulau Beuasak merupakan salah satu pulau kecil di kawasan konservasi laut taman wisata laut selat sungai sesuai dengan peraturan menteri. Secara administratif, Pulau Beuasak terletak di Desa Katurei, Kecamatan Siberut Barat Daya. Pulau Beuasak sangat cocok untuk kegiatan wisata pantai dan disebut sebagai surga snorkeling karena memiliki pantai pasir putih yang bersih, air laut yang jernih dan keanekaragaman biota laut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lahan untuk wisata pantai di Pulau Buasak, Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai..

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Dilaksanakan di Pulau Beuasak, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menyalin dan mempelajari data yang terkait dengan potensi pulau Beuasak. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Untuk melakukan analisis kesesuaian lahan diperlukan suatu metode untuk menentukan tingkat kesesuaian dari suatu kawasan, wisata pantai.[1]

$$IKW = \sum Ni/Nmaks \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke_i (Bobot × Skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari kategori wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian untuk kualitas perairan di Pulau Beuasak terdiri dari parameter fisika dan kimia perairan. Untuk suhu perairan di Pulau Beuasak sewaktu dilakukan penelitian menunjukkan tidak bervariasi yaitu antara 30 – 31 °C . Kecepatan arus sewaktu dilakukan penelitian pada masing-masing stasiun dimana pada stasiun 1 adalah 2,31 Cm/dt, stasiun 2 adalah 5,53 Cm/dt dan stasiun 3 adalah 5,53 Cm/dt. Kecerahan perairan pada Stasiun 1 yaitu 10 m, Stasiun 2 yaitu 9 m dan Stasiun 3 yaitu 3,5 m. Dimana kemiringan pantai sebesar 4° masih bisa dikategorikan datar. Di Pulau Beuasak material Pasir Berkarang merupakan penyusun dasar perairan pada daerah penelitian yang dilakukan. pH yang baik adalah pada angka 7 – 8,5. Kisaran salinitas normal air laut adalah sekitar 23 – 34 ‰. kandungan COD pada Pulau Beuasak di Stasiun 1 adalah 2,51 mg/l, Stasiun 2 adalah 2,55 mg/l dan di Stasiun 3 adalah 3,02 mg/l.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian

Parameter	Bobot	Stasiun	Stasiun	Stasiun
		1	2	3
		Skor	Skor	Skor
Total skor kategori 1	120	78,60	51,91	49,58
Total skor kategori 2	57	75,68	14,03	14,03
Total skor kategori 3	39	73,35	9,74	9,74

Nilai kesesuaian dari hasil penelitian pada ketiga stasiun adalah, untuk stasiun 1 memiliki nilai 78,60 % berarti lokasi pada stasiun 1 sesuai dalam kategori S2 untuk dijadikan wisata pantai, sedangkan pada stasiun 2 memiliki nilai 75,68 % dan stasiun 3 memiliki nilai 73,35 % sehingga didapat kategori pada stasiun 1 – 3 adalah kriteria S2 (sesuai). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Tipe Pantai di pulau Beuasak adalah Tipe Pantai berpasir bersih dan sedikit berkarang hal ini sesuai dengan pendapat [2] bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau

pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Hal ini jika dilihat menurut Matriks Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Pantai Rekreasi [3] Jarak Ketersediaan Air Tawar antara lokasi area wisata sangat sesuai (S1) yaitu < 0,5 km.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Pulau Beuasak, maka dapat disimpulkan: Wilayah Pulau Beuasak memperoleh rata-rata indeks kesesuaian lahan sebesar 73,87% yang berarti Pulau Beuasak termasuk dalam kategori sesuai (kategori S2) untuk kegiatan wisata pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulianda, 2010. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 8(1), 1-17
- [2] Yulianda, F, 2010. Ekowisata Perairan suatu konsep kesesuaian daya dan dukung wisata bahari dan air tawar. IPB Press, Bogor.
- [3] Arlius., Bulanin, U., dkk. 2017. Kajian Kesesuaian Lahan Wisata Pantai di Pulau Angso Duo Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan III*. Universitas Trunojoyo Madura, Madura